

**PENGUNAAN KONSELING KELOMPOK UNTUK PEMBERDAYAAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMP NEGERI 7
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SHELLVINA WAHYUNI

NIM. 170213052

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**PENGUNAAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
PEMBERDAYAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA SMP NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

SHELLVINA WAHYUNI

NIM. 170213052

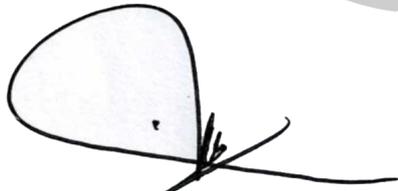
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mashuri, S.Ag., MA
NIP. 197103151999031009



Muslima, S.Ag., M.Ed
NIP. 197202122014112001

**PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK UNTUK
PEMBERDAYAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA SMP NEGERI 7 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal :

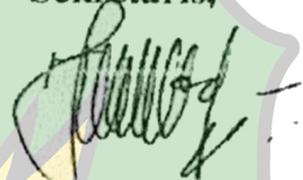
Selasa, 16 November 2021 M
11 Rabiul Akhir 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Mashuri, S.Ag., MA
NIP. 197103151999031009


Irman Siswanto, S.pd.I
NUK. 20180108081989071

Penguji I,

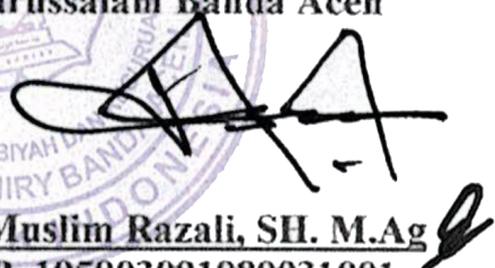
Penguji II,


Muslima, S.Ag., M.Ed
NIP. 197202122014112001


Mukhlis, M.Pd
NIP. 197211102007011050

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH. M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sellvina Wahyuni
NIM : 170213052
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penggunaan Konseling Kelompok Untuk Pemberdayaan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri 7 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin tanpa pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

**Banda Aceh, 22 September 2021
Yang Menyatakan**



**Shellvina Wahyuni
NIM. 170213052**

ABSTRAK

Nama : Shellvina Wahyuni
NIM : 170213052
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan keguruan / Bimbingan Konseling
Judul : Penggunaan Konseling Kelompok untuk Pemberdayaan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri 7 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 133
Pembimbing I : Dr. Mashuri, S.Ag., MA
Pembimbing II : Muslima, S.Ag., M.Ed
Kata Kunci : Konseling Kelompok, Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara lisan maupun tulisan. Siswa dalam perkembangannya memiliki tugas yang menitik beratkan kepada hubungan sosial. Hubungan sosial akan terjalin dengan baik apabila terdapat komunikasi interpersonal didalamnya. Siswa yang memiliki kesulitan komunikasi interpersonal akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penelitian ini untuk bertujuan mengetahui profil komunikasi interpersonal peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Banda Aceh, dan bagaimana penggunaan konseling kelompok untuk pemberdayaan komunikasi interpersonal peserta didik kelas IX di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pre-test* dan *post-test*. Sampel penelitian berjumlah 9 peserta didik yaitu kelas IX. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan konseling kelompok untuk pemberdayaan komunikasi interpersonal peserta didik terdapat peningkatan yang signifikan skor rata-rata saat *pre-test* dan *post-test*. Pada *paired sample test* diperoleh t hitung $>$ t tabel ($3,358 > 1,833$) dengan signifikan $0,01$ yang berarti $0,01 < 0,05$. Jadi H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, sehingga menghasilkan efek positif bagi siswa kelas IX SMP Negeri 7 Banda Aceh.

Kata kunci: Layanan Konseling Kelompok, Komunikasi Interpersonal

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah “ ***Pengunaan Konseling Kelompok untuk Pemberdayaan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri 7 Banda Aceh*** ” .

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muslim Razali., S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. H.A. Mufakhir Muhammad, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Ibu Muslima, S. Ag., M.Ed selaku penasehat akademik sekaligus Pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan serta nasehat selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Mashuri, S. Ag, MA selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf prodi bimbingan dan konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
6. Salmiah dan Alm.Hamdani selaku orang tua penulis yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan motivasi serta kasih sayang yang tulus kepada penulis yang tidak pernah bisa tergantikan atas jasa-jasa yang telah diberikan.
7. Dr. Ir. Hafnidar A.Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE selaku orang tua kedua yang selalu memberikan motivasi serta kasih sayang yang tulus kepada penulis dan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Muhammad Hafidz Mubarak selaku suami yang selalu memberikan semangat, dorongan dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak Drs Sulaiman selaku kepala sekolah SMP Negeri 7 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Banda Aceh.
11. Ibu Novianti S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 7 Banda Aceh yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga memudahkan jalannya penelitian.
12. Sahabat seperjuangan Riska Maulidia Putri, Ulfatul Izzah, dan Nur Hafifah yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi, kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 22 September 2021

AR - RANIRY

Shellvina Wahyuni
NIM. 170213052

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL.	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
BAB II: LANDASAN TEORITIS.	9
A. Layanan Konseling Kelompok.....	9
1. Pengertian Konseling Kelompok.....	11
2. Tujuan Konseling Kelompok.....	13
3. Fungsi Konseling Kelompok.....	16
4. Komponen Dalam Konseling Kelompok.....	18
5. Asas-asas Konseling Kelompok.....	21
6. Tahapan Konseling Kelompok.....	24
B. Komunikasi Interpersonal.....	26
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	26
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	29
3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.....	31
4. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	32
5. Faktor-faktor Menumbuhkan Komunikasi Interpersonal.....	35
6. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal Menjadi Efektif.....	35
7. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	37
C. Konseling Kelompok Untuk Pemberdayaan Komunikasi Interpersonal.....	38
1. Pengertian Pemberdayaan.....	38
2. Peran Konseling Kelompok Dalam Pemberdayaan Komunikasi Komunikasi Interpersonal.....	39

BAB III: METODELOGI PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
1. Populasi.....	42
2. Sampel.....	42
3. Teknik Sampling.....	42
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
1. SPSS.....	53
2. Uji t-Test.....	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum SMP N 7 Banda Aceh.....	57
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
BAB V: PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	133

AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi instrument komunikasi interpersonal.	43
Tabel 3.2	Angket komunikasi interpersonal.	45
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Butir Item.	49
Tabel 3.4	Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item.	49
Tabel 3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrument.	51
Tabel 3.6	Skor Alternatif Jawaban.	52
Tabel 3.7	Data Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	54
Tabel 3.8	<i>Paired Sampel Test</i>	56
Table 4.1	Distribusi Data Siswa Dua Tahun Terakhir SMP Negeri 7 Banda Aceh.	58
Tabel 4.2	Kategori Nilai Means Komunikasi Interpersonal Siswa.	59
Tabel 4.3	Tingkat <i>Presentase</i> Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri 7 Banda Aceh.	60
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok	60
Tabel 4.5	Hasil Skor Kuesioner Komunikasi Interpersonal setelah dilakukan Bimbingan Konseling Kelompok.	68
Tabel 4.6	Data Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	69
Tabel 4.7	Data <i>Pretest</i> dan <i>Postes</i> Komunikasi Iterpersonal Siswa.	70
Tabel 4.8	Perbandingan Skor <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i>	71
Tabel 4.9	Hasil Uji T.	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Ilmiah Penelitian Mahasiswa
- Lampiran 3: Surat Izin Mengumpulkan Data
- Lampiran 4: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5: Daftar Nama Siswa Layanan Klasikal
- Lampiran 6: Hasil Judgment Instrumen
- Lampiran 7: Instrumen Penelitian
- Lampiran 8: Hasil Validitas Instrumen
- Lampiran 9: Hasil Reabilitas Instrumen
- Lampiran 10: Data *Pre-test* dan *Post-test* Keseluruhan
- Lampiran 11: Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 12: Hasil Uji Wilcoxon
- Lampiran 13: Dokumentasi
- Lampiran 14: Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga formal yang dapat meningkatkan kualitas pribadi peserta didik sehingga menghasilkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidupnya. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada seorang siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan untuk mencapai kedewasaan. Tujuannya agar siswa yang menginjak remaja cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Masalah remaja sering dikatakan sebagai periode perubahan yaitu pada usia 10 sampai 18 tahun.¹ Pada masa ini dimana anak menuju ke tahap remaja yang mencakup perubahan biologis. Oleh karena itu, banyak anak yang mengalami gangguan energi seperti kurangnya percaya diri dan komunikasi dengan temannya tidak terjalin dengan baik seperti anak-anak pada umumnya. Gangguan energi pada remaja ditimbulkan oleh fungsi sosial dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan seperti mencari jati dirinya dan memantapkan posisi dalam masyarakat. Pada masa pubertas remaja mengalami banyak pengaruh dari luar yang menyebabkan remaja terbawa pengaruh

¹ Peraturan Menteri Kesehatan RI, Nomor 2005 Tahun 2014.

lingkungan, sehingga remaja tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan tersebut dan kurangnya komunikasi dengan teman-temannya.

Komunikasi sebagai situasi yang memungkinkan seseorang penerima pesan dengan yang menerima pesan. Proses komunikasi minimal terdiri dari tiga unsur utama yaitu penerima pesan, pesan itu sendiri dan target penerima pesan. Komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang mengelilingi individu didalam hidupnya, baik dalam lingkungan fisik seperti orang tua, kawan dan masyarakat sekitarnya.²

Komunikasi interpersonal dapat memicu remaja untuk melakukan sesuatu hal yang penting. Tidak adanya kesesuaian dalam komunikasi seseorang siswa, maka belajarnya akan mengalami gangguan dan lingkungannya menjadi berbeda dengan siswa yang lain baik yang sebaya atau yang lebih tua. Komunikasi interpersonal yang rendah tentu akan berdampak pada hubungan sosial siswa yang mengakibatkan yang mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang berdampak terhadap masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa tersebut.

Siswa hendaknya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Apabila siswa mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekolahnya dengan baik, maka masing-masing pihak dapat saling memberi dan menerima informasi, perasaan dan pendapat, sehingga konflik dan masalahpun dapat dihindari. Hal ini sesuai dengan pendapat Candratua: "Komunikasi interpersonal pada remaja sangat perlu diperhatikan agar remaja dapat bersosialisasi dengan

² Agus Muhammad Hajjanan, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 2.

baik, komunikasi interpersonal sangatlah dibutuhkan terutama dalam proses pembelajaran”. Oleh karena itu komunikasi interpersonal sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses saling terbuka dengan sesama teman baik di sekolah maupun di lingkungan sosial lainnya.

Adapun fenomena yang terjadi dilapangan berdasarkan hasil observasi dengan guru bimbingan konseling (BK) yang ada di sekolah SMPN 7 Banda Aceh terdapat siswa yang memiliki komunikasi interpersonalnya kurang baik pada saat proses belajar mengajar dikelas. Sebagai contoh setiap siswa di berikan tugas oleh guru, siswa tidak berani untuk menanyakan apa yang tidak dipahami dan tidak mau bertanya kepada teman. Karena siswa tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dengan temannya dan lambat dalam proses berfikir. Selain itu sebagian siswa merasa ketakutan ketika temannya mengajak berbicara dan sulit untuk merespon pertanyaan temannya, bahkan merasa tertekan jika sudah berbicara dengan orang lain.³ Namun sebagian siswa yang ada di dalam kelas biasanya tampak aktif disaat proses belajar mengajar berlangsung, akan tetapi sangatlah berbeda disaat guru berkomunikasi dengan siswa. Jika ada tugas atau pekerjaan rumah yang berikan oleh guru, siswa-siswa tersebut tidak mau bertanya karena merasa dirinya tidak ada keberanian dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Siswa yang memiliki kekurangan komunikasi interpersonal ini sangatlah mengkhawatirkan guru yang mengajar di kelas, apa mereka sudah paham dengan pelajaran atau belum. Karena ketika ditanya mereka tidak mau menjawab dan tidak mau bertanya. Melihat fenomena yang terdapat pada siswa tersebut maka

³ Hasil observasi SMP Negeri 7 Banda Aceh, (05 oktober 2019).

penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai tingkah laku yang ada pada diri siswa yang mengalami masalah komunikasi interpersonal. Adapun upaya yang ingin dilakukan pada permasalahan pemberdayaan komunikasi interpersonal pada siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah usaha pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengentaskan masalah yang sedang dihadapi dalam suasana kelompok, dimana terdapat konselor dan klien (para anggota kelompok) dengan jumlah minimal dua orang atau lebih.

Menurut Prayitno konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling yaitu dengan wawancara antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Konseling kelompok hendaknya para peserta (klien) dapat mengungkapkan dan mengemukakan keadaan diri masing-masing sepenuhnya serta keterbukaan kepada konselor. Dalam hal ini ada kerahasiaan yang sangat diperlukan baik dari klien maupun konselor sehingga peserta didik akan percaya terhadap konselor dan akan menceritakan semua keluh kesahnya atau permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya. Dengan demikian akan memberikan penguatan kepada klien untuk terbuka dan bebas dalam mengutarakan permasalahan pribadinya.⁴

Konseling kelompok pada permasalahan ini dapat membantu menyelesaikan masalah pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Melalui konseling kelompok ini maka diharapkan bahwa

⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h.313.

siswa dapat melatih komunikasi interpersonal dengan teman kelompoknya sehingga siswa tersebut terbiasa dalam berkomunikasi dengan teman dan guru pada saat proses belajar mengajar di sekolah. Diharapkan dapat menceritakan permasalahan yang terjadi pada dirinya sehingga membuat siswa tersebut kenapa tidak dapat berkomunikasi dengan teman dan gurunya pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sehingga melalui layanan konseling kelompok ini guru BK dapat mengetahui permasalahan yang terjadi pada siswa yang mengalami masalah komunikasi interpersonal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkan dalam sebuah kajian karya ilmiah yang berjudul **“Penggunaan Konseling Kelompok untuk Pemberdayaan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP Negeri 7 Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dalam kajian ini adalah Apakah terdapat peningkatan pemberdayaan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diterapkan Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri 7 Banda Aceh?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemberdayaan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diterapkan Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya⁵.

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya peningkatan pemberdayaan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diterapkan Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri 7 Banda Aceh.

H₀: Tidak adanya peningkatan penggunaan konseling kelompok untuk pemberdayaan komunikasi interpersonal

H_a: Adanya peningkatan setelah penggunaan konseling kelompok untuk pemberdayaan komunikasi interpersonal

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini melalui konseling kelompok dapat mengubah hal-hal yang tidak diinginkan dari komunikasi interpersonal siswa di SMP N 7 Banda Aceh.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai calon guru Bimbingan Konseling. Penelitian yang dilakukan agar peneliti mampu menerapkan metode yang tepat dan cocok dalam menyelesaikan masalah peserta didik disekolah.
- b. Bagi peneliti dalam rangka untuk menambah ilmu dan pengalamannya.

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 67-68.

- c. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan informasi di bidang Bimbingan dan Konseling khususnya berkaitan dengan meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.
- d. Dapat menjadi peserta didik sebagai individu yang matang dan paham akan komunikasi yang baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian yang berisi perincian sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variable atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Konseling kelompok

Konseling kelompok adalah layanan konseling dengan wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sesekali yang tergabung dalam suatu kelompok kecil. Melalui konseling kelompok para peserta didik dapat mengungkapkan dan mengemukakan keadaan dirinya masing-masing sepenuhnya serta terbuka mungkin kepada sekolah. Konseling kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konseling kelompok untuk pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa di SMP N 7 Banda Aceh.

2. Pemberdayaan komunikasi

Pemberdayaan merupakan suatu arah kebijakan yang sangat penting dalam penanggulangan yang tertinggal. Pemberdayaan komunikasi merujuk kepada proses tindakan yang dilakukan untuk memperoleh kemampuan, dengan adanya

komunikasi maka individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang nyata.⁶ Manusia dalam kehidupannya akan selalu melakukan komunikasi antar manusia satu dengan yang lainnya, hal itu dilakukan bahwa manusia tidak bisa hidup tanpa adanya bantuan orang di sekitarnya. Pemberdayaan komunikasi suatu hal yang tidak asing dalam kehidupan seorang individu yang ingin memperoleh kemampuan dengan mengandalkan komunikasi maka potensi individu itu akan sangat teratur dan nyata berkembang setiap hal yang dilakukannya.⁷

3. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima oleh semua pihak. Oleh karena itu para ahli-ahli memberikan batasan pengertian komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik dengan segera. Didalam konseling kelompok hubungan konseling diusahakan sama seperti dalam proses konseling perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban saat melakukan konseling kelompok juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien serta mencari sebab timbulnya masalah serta upaya pemecahan masalah klien. Komunikasi interpersonal yang dimaksud pada penelitian ini yaitu Penggunaan konseling kelompok untuk pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa.

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.58.

⁷ Alexander, *What Is Communication*, Journal of Communication, 1999, h. 40.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Layanan Konseling Kelompok

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”

Menurut Prayitno dan Erman Amti konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberikan bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.⁸

Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling dengan wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil.

Prayitno mengemukakan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan yang menggunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya, apabila dinamika kelompok dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif maka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dinamika kelompok perlu dibentuk pada fase awal konseling.⁹

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 99.

⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), h. 2-3.

Apabila pembentukan dinamika antar kelompok gagal maka konseling akan berjalan tidak efektif, masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul didalam kelompok yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan baik itu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Melalui konseling kelompok siswa dapat diajak mengemukakan masalah bersama-sama untuk dapat mengentaskannya, serta dapat mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang bermakna dalam kelompok kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai kondisi dan situasi di lingkungan dapat juga mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagai yang trungkap dalam kelompok.

Konseling kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Merujuk pendapat Sukardi, bimbingan konseling kelompok dimaksud untuk memungkinkan seseorang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik bagi individu maupun sebagai peserta didik, anggota keluarga, maupun anggota masyarakat.¹¹

Dapat penulis simpulkan konseling kelompok adalah orang yang memiliki kepentingan yang sama dan memiliki beberapa landasan interaksi yang sama di

¹⁰ Wibowo, Mungin Eddy. *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2005), h. 17.

¹¹ Sukardi, *Bimbingan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 48.

ikat bersama oleh serangkaian hubungan sosial yang khas, namun kelompok dapat bersifat sementara. Kelompok dapat terdiri atas dua orang tiga, empat orang dan seterusnya sampai puluhan atau bahkan puluhan.

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana ke lompok. Disana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang), dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.¹²

Konseling kelompok menurut Corey adalah suatu layanan yang dapat mencegah atau memperbaiki baik pada bidang pribadi, sosial belajar ataupun karir. Konseling kelompok menekankan pada komunikasi interpersonal yang melibatkan pikiran, perasaan dan perilaku dan memfokuskan pada saat ini dan sekarang. Konseling kelompok biasanya berorientasi pada masalah dan anggota kelompok sebagian besar dipengaruhi oleh isi dan tujuan mereka.¹³

Konseling kelompok adalah upaya untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangan dengan lebih lancer, upaya itu bersifat pencegahan serta perbaikan agar individu yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya dengan lebih mudah.¹⁴

¹² Narisna Nur & Fahmi Slamet, *Layanan Konseling Kelompok*, Jurnal Hisbah, 2016, h. 70.

¹³ Tri Sutanti, *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok*. Jurnal Konseling, 2015, h. 3.

¹⁴ Titik Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Malang: Universitas Negeri Malang Pess, 2008), h. 28.

Konseling kelompok merupakan konseling yang di selenggarakan dalam bentuk kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dengan segenap bidang bimbingan (yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier), seperti dalam konseling perorangan setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah-masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intersif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu tanpa terkecuali sehingga semua masalah terbicarakan.¹⁵

Dapat penulis simpulkan konseling kelompok yaitu suatu layanan konseling yang dapat mencegah atau memperbaiki klien dimana masalah yang dihadapi oleh klien tersebut dapat tertuntaskan dengan baik dan klien tersebut bisa mandiri ketika mendapatkan masalah kedepannya.

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

‘Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman.’ (Q.S. Yunus: 57)

¹⁵ Sukardi dan Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ تَوَكَّلْتُمْ وَأَلْهَمْتُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

‘Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.’ (Q.S. Ali Imran: 159)

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan dinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal.¹⁶

Adapun dua tujuan layanan konseling kelompok yaitu:

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan, kepercayaan diri, dan mampu memecahkan masalah yang berlandaskan

¹⁶ Narisna Nur & Fahmi Slamet, *Layanan Konseling Kelompok...*, h. 13.

nilai ilmu dan agama. Dalam kaitan ini, sering terjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang objektif, sempit dan terkekang serta tidak efektif.

b. Tujuan khusus

Konseling kelompok berfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh tujuan sekaligus perkembangannya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi atau komunikasi, dan terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan dan diperoleh imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain dari peserta layanan konseling kelompok.¹⁷

Konseling kelompok ditujukan untuk memecahkan masalah klien serta mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Tujuan layanan konseling kelompok yaitu berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah pada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan komunikasi. Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperoleh imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu yang menjadi peserta layanan.¹⁸

Konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu:

- a. Masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri.

¹⁷ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok ...*, h. 4-5.

¹⁸ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok ...*, h. 20.

- b. Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- c. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati orang lain.
- d. Para anggota kelompok memperoleh kemampuan pengatur dirinya sendiri dan mengarah kehidupnya sendiri.
- e. Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran yang ingin dicapai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- f. Para anggota kelompok berani melangkah lebih maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak.
- g. Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama.
- h. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menimbulkan rasa prihatin dalam hati orang lain.
- i. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain secara terbuka dengan saling menghargai dan menaruh perhatian.¹⁹

¹⁹ Wingkel, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Alfabeta, 2003), h. 10.

Dari pendapat para ahli dapat penulis simpulkan konseling kelompok bertujuan untuk pemberian informasi untuk menunjang pemahaman dan perkembangan peserta didik, membantu peserta didik menemukan dirinya sendiri, mengarahkan diri, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Fungsi konseling kelompok

Fungsi layanan konseling kelompok yang paling utama adalah kuratif atau pengentasan masalah. Konseling kelompok tidak hanya merupakan pertolongan yang kuratif dan preventif tetapi dapat juga bersifat pre-severatif klien dapat melaksanakan fungsinya di masyarakat mungkin dalam bentuk pengalaman hidupnya.

Ada beberapa fungsi konseling kelompok yaitu:

a. Fungsi pemahaman

Yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

b. Fungsi preventif R - R A N I R Y

Yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

c. Fungsi pengembangan

Yaitu sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselorsenantiasa menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.

d. Fungsi penyembuhan

Yaitu fungsi konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.

e. Fungsi penyaluran

Yaitu fungsi konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

f. Fungsi adaptasi

Yaitu fungsi konseling membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang sekolah, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.

g. Fungsi penyesuaian - R A N I R Y

Yaitu fungsi konseling dalam membsntu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

h. Fungsi perbaikan

Yaitu fungsi konseling untuk membantu konseli, sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak, konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki

pola pikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat, sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.

i. Fungsi fasilitator

Yaitu fungsi konseling memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi selaras dan seimbang pada seluruh aspek dalam kehidupan konseli.

j. Fungsi pemeliharaan

Yaitu fungsi konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.²⁰

4. Komponen dalam Konseling Kelompok

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional, kemampuan yang harus dimiliki seseorang konselor dalam melaksanakan layanan konseling kelompok adalah menciptakan suasana kelompok sehingga terciptanya dinamika kelompok, berwawasan luas maupun membina hubungan antar personal yang hangat, damai, berbagi, jauh dari kesukaan untuk membuat kelompok. Sedangkan peran pemimpin kelompok dalam hal ini adalah membentuk kelompok, melakukan pertruktuan, mengembangkan dinamika kelompok, mengevaluasi proses dan hasil belajar.

Peran pemimpin kelompok

²⁰ Asmani Jamal Ma'ruf. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 60-64.

- 1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok, baik hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan maupun yang mengenai proses kegiatan itu sendiri.
- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang dalam kelompok, baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- 3) Apabila kelompok tampak kurang menjurus ke arah yang dimaksudkan maka pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksud.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur kegiatan kelompok, pemegang aturan, pendamai pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.²¹

b. Anggota kelompok

Tidak semua orang atau individu dapat dijadikan anggota konseling kelompok. Untuk terselenggaranya konseling kelompok seseorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki

²¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok ...*, h. 3.

persyaratan. Jumlah kelompok yaitu antara 8-10 orang dengan memperhatikan homogenitas dan heterogenitas kemampuan anggota kelompok.²²

Peran anggota kelompok yakni:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan peranannya. **A R - R A N I R Y**
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.²³

²² Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok ...*, h. 11.

²³ Dini Tias Astut, "Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Siswa" *skripsi*, (Semarang: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 18.

5. Asas-asas Konseling Kelompok

a. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebar luaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asa kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok mengingat hal yang dibahas dalam layanan ini adalah masalah pribadi anggota kelompok.

b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak rencana pembentukan kelompok oleh konselor. Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya konselor mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan konseling kelompok. Dengan asas kesukarelaan anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Keterbukaan

Keterbukaan disini ditinjau dari dua arah, dari pihak klien diharapkan pertama mau membuka dirinya sendiri sehingga apa yang ada pada dirinya dapat diketahui oleh konselor. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi.

d. Kegiatan

Dinamika kelompok dalam konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan.

e. Kekinian

Asas kekinian memberikan isi actual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkutpautkan untuk kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

f. Kenormatifan

Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan.

g. Keahlian

Asas keahlian diperlihatkan oleh onselor dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.²⁴

Menurut Munro, mengemukakan bahwa rahasia, kesukarelaan, dan keputusan di ambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling yaitu:

²⁴ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar profil)*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1995), h. 22.

- a. Kerahasiaan segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok.
- b. Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor, kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan konseling kelompok.
- c. Asas-asas lain dinamika kelompok dan layanan konseling kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu maupun ragu. Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Asas kenotmatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengentaskan isi pembahsan. Sedangkan asas keahlian diperhatikan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.²⁵

²⁵ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok ...*, h. 34.

6. Tahapan Pelaksanaan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok, yaitu:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan tahap untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Langkah-langkah pada tahap awal kelompok kelompok adalah menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih, berdoa, menjelaskan pengertian konseling kelompok, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan konseling kelompok, menjelaskan asas-asas konseling kelompok dan melaksanakan pekenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama anggota kelompok.

Dalam tahap pembentukan peranan pemimpin sangat penting, disini pemimpinan kelompok perlu:

- 1) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara-cara yang hendaknya dilalui dalam mencapai tujuan.
- 2) Mengemukakan tentang diri sendiri (memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok dan sebagainya).
- 3) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain, ketulusan hati, kehangatan dan empati.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Juga untuk meninjau pemahaman anggota kelompok terhadap apa yang akan dilaksanakannya seperti masih ragu-ragu untuk mengikuti layanan konseling kelompok. Lihatlah suasana dan situasi anggota kelompok.

Langkah-langkah pada tahap peralihan menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok, Tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan selanjutnya, mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut dan memberi contoh masalah pribadi yang dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan adalah tahapan kegiatan inti untuk mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok, pada tahap ini ada proses penggalian permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif.

Langkah-langkah pada tahap ini kegiatan ini adalah:

- 1) Mempersilahkan anggota kelompok untuk mengemukakan masalah pribadi masing-masing secara bergantian.
- 2) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
- 3) Membahas masalah terpilih secara tuntas.
- 4) Selingan.

- 5) Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.

d. Tahap pengakiran

Tahap pengakiran adalah tahapan akhir kegiatan untuk kembali apa yang sudah dilakukan, mengecek apa yang telah dicapai anggota kelompok (evaluasi). Penyampaian kesan dan peserta menanyakan kapan akan dilaksanakan layanan konseling kelompok kembali atau merencanakan kegiatan selanjutnya.²⁶

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian komunikasi interpersonal

Komunikasi secara etimologi atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu *communication*, yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Jadi berlangsungnya proses dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan terdapat pula umpan balik dari penerima pesan yang dapat diterima langsung oleh penyampaian pesan.

Menurut kamus Bahasa Indonesia komunikasi merupakan kontak, hubungan penyampaian dan penerimaan pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memungkinkan pesan dapat diterima atau dipahami.²⁷ Komunikasi mencakup pengertian yang luas dari sekedar wawancara. Setiap bentuk tingkah laku mengungkapkan pesan tertentu, sehingga juga merupakan sebetulnya

²⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan Kelompok...*h. 18-19.

²⁷ Bichu, Kamus Bahasa Indonesia, (Perpustakaan Nasional, 2013), h. 331.

komunikasi. Komunikasi manusia adalah proses melalui individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan masyarakat membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan satu sama lain.²⁸

Selain itu komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak lisan.²⁹

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, baik *verbal* maupun *non verbal* komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau antara sekelompok kecil orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.³⁰

Meskipun komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima oleh semua pihak oleh karenanya para ahli-ahli memberikan batasan pengertian dalam mengenai komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Gitosudarmo dan Mulyono komunikasi interpersonal dilakukan secara dua arah, yakni komunikasi dan komunikan dapat berganti peran dengan cepat.

²⁸ Brent D. Ruben, *Komunikasi dan Perilaku Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19.

²⁹ Onong Urjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 9.

³⁰ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakkarya, 2004), h. 73.

Selain itu komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang- ke orang, dua arah verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau individu di dalam kelompok kecil.³¹

Allah SWT berfirman:

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهٖ

خُبْرًا

Artinya:

"Dan bagaimana engkau akan dapat bersabar atas sesuatu, sedang engkau belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

(Q.S. Al-Kahf, ayat 68)

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-peserta-murid dan sebagainya³²

Dari beberapa para ahli diatas dapat penulis simpulkan komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan, pertukaran informasi antar seseorang dengan orang lain secara langsung tatap muka untuk menyampaikan suatu pesan berupa gagasan, informasi, baik berupa verbal ataupun nonverbal.

³¹ Suranto, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 5.

³² Mulyana, D. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar ...*, h. 73.

Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ آازَرَ اتَّخِذْ أَصْنَامًا ءَالِهَةً ۖ إِنِّي أَخَافُكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya, Azar, 'Pantaskah engkau menjadikan berhala-berhala itu sebagai tuhan? Sesungguhnya aku melihat engkau dan kaummu dalam kesesatan yang nyata.'" (Q.S. Al-An'am, ayat 74)

2. Tujuan komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action*, ialah salah satu tindakan yang berorientasi pada tindakan tertentu. Adapun beberapa tujuan komunikasi interpersonal adalah:

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukan badan, menanyakan kabar dan sebagainya.

b. Menemukan diri sendiri

Artinya seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi sendiri berdasarkan informasi dari orang lain. Bila seorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain.

c. Menemukan dunia luar

Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain termasuk informasi penting dan actual.

d. Memelihara dan membangun hubungan yang humoris

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain, semakin banyak teman yang dapat di ajak maka semakin lancarlah kehidupan kita.

e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Pada dasarnya komunikasi interpersonal adalah sebuah fenomena dan pengalaman, setiap pengalaman akan memberikan makna pada situasi kehidupan manusia termasuk memberi makna pada kemungkinan terjadinya perubahan sikap manusia.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Komunikasi interpersonal yang seperti ini mampu memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memberikan suasana rileks, ringan menghibur dari semua kegiatan serius.

g. Memberikan bantuan

Tampa kita sadari setiap orang ternyata sering bertindak baik itu konselornya atau konselinya dalam interaksi interpersonal sehari-hari. Seperti

seseorang curhat kepada temannya atau mahasiswa yang berdiskusi dengan dosennya.³³

3. Ciri-ciri komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dikomparasi dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal yakni:

a. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya.

b. Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Disamping itu, forum komunikasi yang terpilih biasanya juga cenderung bersifat formal. Seperti percakapan akan membuka forum seperti rapat.

c. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dan komunikan, secara verbal maupun nonverbal.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

³³ Jalahuddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rodaksa, 1996), h. 129.

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling tatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan hubungan antar individu.³⁴

4. Fungsi komunikasi interpersonal

Manusia adalah makhluk yang berkomunikasi, melewati proses komunikasilah yang menjadikan manusia sebagai manusia. Komunikasi menjadikan dasar pemaknaan dalam hubungan manusia, melalui komunikasi pula manusia memanusiaikan orang lain, oleh karena itu pada intinya komunikasi tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Tanpa kita sadari, keberadaan komunikasi interpersonal telah berperan aktif dalam kehidupan, bahkan tidak sedikit manusia yang melakukan praktik komunikasi interpersonal ini.³⁵ Komunikasi interpersonal memiliki fungsi sebagai berikut:

Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis. Dengan komunikasi interpersonal, kita bisa memenuhi kebutuhan sosial ataupun psikologis kita. Karena dengan hal nya manusia itu akan membutuhkan orang lain.

- a. Mengembangkan kesadaran diri. Melalui komunikasi interpersonal akan terbiasa mengembangkan kesadaran diri kita menginformasi tentang siapa dan apa diri kita, apa yang kita pikirkan tentang diri kita.

³⁴ Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 82.

³⁵ Ejang, A.S, *Komunikasi Konseling*, (Bandung: Nusantara, 2009), h. 77.

- b. Matang akan konvensi sosial. Melalui komunikasi interpersonal kita tunduk atau menentang konvensi sosial. Kita berkomunikasi beramah tamah dengan orang lain dalam rangka memenuhi konvensional sosial.
- c. Konsisten hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi interpersonal kita menetapkan hubungan kita. Kita hubungan dengan orang lain melalui pengalaman dengan mereka, dan melalui percakapan bersama mereka.
- d. Mendapatkan informasi yang banyak. Melalui komunikasi interpersonal kita juga mendapatkan informasi yang lebih, informasi yang akurat dan tepat waktu merupakan kunci untuk membuat keputusan yang efektif.³⁶

Liliweri, A. mengemukakan fungsi komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Fungsi sosial Komunikasi interpersonal memiliki fungsi sosial, karena beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain. Fungsi sosial komunikasi interpersonal mengandung aspek-aspek, yaitu:
- b. Mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis, manusia merupakan makhluk sosial, karena setiap manusia memerlukan suatu pengisian kebutuhannya baik meliputi makanan, minuman untuk mencukupi biologis dan psikologisnya. Manusia apabila tidak mengadakan interaksi sosial, maka manusia akan gagal dalam hidupnya.

³⁶ Ejang.A.S, *Komunikasi Konseling ...*, h. 78-79.

- c. Memenuhi kewajiban sosial, manusia terikat dalam suatu sistem nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakatnya seperti wajib secara sosial berhubungan dengan orang lain.
- d. Mengembangkan hubungan timbal balik, setiap perkenalan pertama dengan orang lain akan berusaha menutup diri beberapa waktu dan mencari peluang kesempatan berkenalan. Bentuk tindakan sosial yang terjadi mungkin hanya berinteraksi biasa akibat basa basi pergaulan, kemudian meningkat dalam suatu relasi sosial dan terciptanya hubungan timbal balik.
- e. Meningkatkan dan merawat mutu diri, kemampuan komunikasi interpersonal setiap orang akan mendapatkan penilaian orang lain. Seseorang yang tidak melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain akan kesulitan dalam membandingkan perilaku komunikasi dengan orang disekelilingnya. komunikasi interpersonal membantu seseorang mampu menilai, melihat mutu komunikasi orang lain dan dapat mengubah diri sendiri, meningkatkannya dan berdampak pada usaha merawat kesehatan jiwa.
- f. Menangani konflik, konflik tidak dapat dihindari karena datang tidak direncanakan yang mungkin terjadi karena kesalahan kecil. Pada komunikasi 60 interpersonal konflik dapat diatasi, karena telah terjadi pertukaran pesan dan kesamaan makna mengenai suatu makna tertentu.

5. Faktor-faktor menumbuhkan komunikasi interpersonal

- a. Percaya diri, apabila suatu individu saling percaya maka komunikasi akan berjalan dengan baik dan seperti yang diharapkan.
- b. Sikap suportif, tetap pada pendirian dirinya sendiri dan tidak ragu akan hal yang di lakukannya.
- c. Sikap terbuka, anggota kelompok saling terbuka dengan sesama anggota kelompok.³⁷

6. Aspek-Aspek komunikasi interpersonal menjadi efektif

a. Aspek keterbukaan

Komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi, mau mengungkapkan informasi tentang hal-hal yang biasanya disembunyikan selain itu adanya kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang tidak diam dan harus kritis.

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dengan kata lain, keterbukaan berarti kesediaan untuk membuka dari mengungkapkan informasi yang biasanya di sembunyikan. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimulus komunikasi dan tidak berkata bohong.

Dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

b. Aspek empati

³⁷ Budy.M, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Pengantar Edisi Kedua, 2011), h. 9.

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain. Empati dapat dikomunikasikan baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, empati dapat dikomunikasikan dengan adanya konsentrasi yang terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian dan kedekatan fisik serta adanya keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai.

c. Aspek sikap mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

d. Aspek sikap positif

Individu yang melakukan komunikasi interpersonal harus bersikap positif dengan mengacu pada hal positif untuk diri sendiri dan orang lain serta memberikan pujian kepada orang lain. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap yakni pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku yakni tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama.

e. Aspek kesetaraan

Kesetaraan adalah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Tidak pernah ada posisi yang benar-benar setara dan sama secara utuh dalam berkomunikasi. Pastilah yang satu lebih kaya, lebih pintar, lebih muda, lebih berpengalaman dan sebagainya. Tetapi kesetaraan yang dimaksud adalah berupa pengakuan atau kesadaran serta kerelaan untuk menempatkan diri setara. Agar membuat perbedaan karena ketidaksetaraan tersebut maka komunikasi harus bisa menghargai perbedaan yang ada dan tidak menjatuhkan posisi lawan bicara.³⁸

7. Karakteristik komunikasi interpersonal

Karakteristik komunikasi interpersonal ini dapat dilihat dari tiga sudut pandang yaitu:

a. Sudut pandang humanistik

Sudut pandang ini menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur dan memuaskan. Pandangan ini dimulai dengan pandangan umum yang menurut para filsuf dan humanis menentukan terciptanya hubungan antarmanusia yang superior.

b. Sudut pandang pragmatis

Sudut pandang ini menekankan pada manajemen dan kesegaran interaksi, secara umum kualitas-kualitas yang menentukan pencapaian tujuan yang spesifik. Pandangan ini berawal dari keterampilan spesifik, yang riset diketahui efektif

³⁸ Suranto, *Komunikasi Interpersonal...*, h. 88.

dalam komunikasi interpersonal, kemudian mengelompokkan keterampilan-keterampilan ini ke dalam kelas-kelas perilaku umum.³⁹

C. **Konseling Kelompok Untuk Pemberdayaan Komunikasi Interpersonal**

1. **Pengertian Pemberdayaan**

Pemberdayaan merupakan suatu arah kebijakan yang sangat penting dalam program penanggulangan ketertinggalan. Pemberdayaan mengandung makna sebagai suatu usaha agar kondisi suatu individu menjadi lebih meningkat kemampuannya. Sebagaimana yang telah di contohkan Ei Suharto bahwa pemberdayaan menunjuk pada kemampuan dasar yang dimiliki orang kemudian dibantu sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan.⁴⁰

Pemberdayaan suatu individu *pertama* pengembangan (*enabling*), *kedua* mempercepat potensi atau daya (*empowering*), *ketiga* terciptanya kemandirian individu. Jadi pemberdayaan seharusnya tidak pada individu yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi dilakukan kepada individu yang tidak berani tampil di bidang sosialnya. Untuk memperjelas lebih rinci mengenai makna pemberdayaan ada beberapa pendapat/definisi yang dikemukakan oleh para ahli yang didasarkan pada aspek tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan yaitu:

- a. Ife, mengemukakan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam berkomunikasi dengan dunia masyarakat.

³⁹ Saefullah, *Kapita Salekta Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 58.

⁴⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 57.

- b. Parsons, menjelaskan pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi kuat untuk berpartisipasi dalam bidang apa saja, dan memengaruhi terhadap kejadian-kejadian dan hal-hal yang individu alami yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.
- c. Swift, menguraikan pemberdayaan menunjuk pada bagaimana usaha individu untuk mengubah lingkungan sosialnya menjadi lebih baik.⁴¹

2. Peran konseling kelompok dalam pemberdayaan komunikasi interpersonal

Konseling kelompok sangatlah penting dan di butuhkan dalam pemberdayaan komunikasi interpersonal. Karena dengan adanya konseling kelompok dapat berjalan bagaimana cara kita memperdayakan komunikasi interpersonal kita di lingkungan sosial.

Komunikasi diterapkan dengan baik memiliki keistimewaan dan efektivitas tersendiri untuk meraih hasil secara maksimal. Keistimewaannya akan terjadi interaksi antar masing-masing anggota kelompok berjalan dengan baik dan akan di pahami secara pasti adanya kemauan/keinginan seseorang. Dengan komunikasi interpersonal kehidupan manusia kapanpun, dimanapun akan dilakukan tukar menukar informasi antar individu dalam kehidupan sosialnya. Dalam kegiatannya masing-masing individu akan mengemukakan hal-hal yang

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...*, h. 59.

dirasakan atau problemanya sehingga akan terjadi proses komunikasi yaitu proses komunikasi antar personal atau komunikasi langsung antar individu dengan individu lain.⁴²

Sistem komunikasi itu dapat menjalin interaksi individu secara baik. Sehingga interaksi antar masing-masing anggota kelompok berjalan dengan baik dan akan di pahami secara pasti adanya kemauan/ keinginan seseorang. Sistem komunikasi adalah komunikasi interpersonal yang memiliki makna dan mampu mengarahkan pada pencapaian suatu tujuan yang efektif yaitu tercapainya pemberdayaan suatu individu itu sendiri. Jenis komunikasi ini pesan mudah diterima, mudah dipahami orang lain, gagasan yang disampaikan dengan persuasive, dan mudah menggerakkan orang lain, manakalah dilihat eksistensi melalui pemberdayaan sangat penting dalam kehidupan seseorang.⁴³

Melalui proses komunikasi dan konseling kelompok dapat dijelaskan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan komunikasi yaitu membimbing dan melatih seseorang dalam menjalankan tugasnya, menyelesaikan permasalahannya, dan dapat memperdayakan tujuan kehidupannya dengan baik. Dengan komunikasi interpersonal kehidupan manusia kapanpun, dimanapun akan dilakukan tukar menukar informasi antar individu dalam kehidupan sosialnya Pemberdayaan komunikasi dapat meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan

⁴² A.G. Lunardi, *Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*, (Jogyakarta: Kanisius, 2001)., h.35

⁴³ AW. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2004), h. 10.

sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya.⁴⁴

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan tehnik kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *pre-experimental*. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁵

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Desain Pre-test and Post-test*. Desain ini menggunakan eksperimen yang dilakukan dengan melakukan pengukuran awal sebelum perlakuan diberikan dan setelah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa yang mendapat layanan konseling kelompok. Maka dalam metode pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah pengukuran (*pre-test*), dengan menggunakan skala pemberdayaan komunikasi interpersonal kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan konseling

⁴⁴ Nanang Fatta, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 89.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 11.

kelompok. Setelah diberikan *pre-test* dan diberikan perlakuan, kemudian melakukan pengukuran kembali (*post-test*) dengan skala yang sama.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-2, IX-6, IX-7 SMP Negeri 7 Banda Aceh.⁴⁶

2. Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek atau subjek penelitian. Sampel yang dipilih yaitu kelas IX-2, IX-6, dan IX-7 karena masa remaja berumur 15 tahun keatas yang rata-rata duduk dikelas IX merupakan masa peralihan dari SMP mau menaiki jenjang SMA maka terdapat komunikasi interpersonal peserta didik yang kurang baik. Sampel pada penelitian ini berjumlah 9 peserta didik yang terdiri dari kelas IX-2, IX-6, dan IX-7.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu peserta didik yang komunikasi interpersonalnya rendah, adapun yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas IX-2, IX-6, IX-7 di SMPN 7 Banda Aceh. Pertimbangan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 117.

memilih kelas IX karena rata-rata usia peserta didik 15-16 tahun masa remaja yang memiliki kondisi komunikasi yang mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pada usia ini merupakan proses adaptasi dan penyesuaian dengan lingkungan sosial sekolahnya, sehingga memerlukan bimbingan dan pemahaman dalam menyesuaikan diri.

Penelitian dilakukan pada tanggal 27 juli s/d 14 agustus 2021, dengan membagikan angket komunikasi interpersonal terlebih dulu selama dua hari untuk mengetahui profil umum komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 7 Banda Aceh dan untuk memperoleh sampel, sampel yang diperoleh sebanyak 9 orang yang terdiri dari peserta didik yang komunikasi interpersonalnya rendah. Setelah memperoleh sampel penelitian melakukan Bimbingan Kelompok selama dua kali sesi dengan tema yang berbeda beda, sesi pertama dengan tema “Keterbukaan”, yang kedua “Komunikasi Interpersonal” dan yang ketiga “Kepercayaan diri”.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.1
Kisi-kisi instrument komunikasi interpersonal

No	Komponen	Indikator
1.	Konseling kelompok	1. Masing masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri
		2. Para anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain
		3. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain
		4. Para anggota kelompok mampu mengatur dirinya sendiri
		5. Para anggota kelompok dapat menetapkan suatu sasaran yang ingin dicapai dalam sikap dan perilakunya

		6. Para anggota kelompok berani melangkah lebih maju dan berani bertindak
		7. Para anggota kelompok dapat menghayati makna kehidupan sosialnya
		8. Para anggota kelompok menyadari bahwa orang lain sangat peduli akan dirinya sendiri
		9. Para anggota kelompok saling terbuka dan menghargai satu sama lainnya
2.	Pemberdayaan komunikasi interpersonal	1. Keterbukaan
		2. Empati
		3. Sikap yang mendukung
		4. Sikap positif
		5. Kesetaraan anggota kelompok

Komponen	Indikator	Item	
		F	UF
Konseling kelompok	1. Masing masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri	3, 4	1, 2
	2. Para anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain	8	5, 6, 7
	3. Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain	9, 10, 11	
	4. Para anggota kelompok mampu mengatur dirinya sendiri	12	13, 14
	5. Para anggota kelompok dapat menetapkan suatu sasaran yang ingin dicapai dalam sikap dan perilakunya	15, 16, 17, 18	
	6. Para anggota kelompok berani melangkah lebih maju dan berani bertindak	19, 20, 21	
	7. Para anggota kelompok dapat menghayati makna kehidupan sosialnya		22, 23, 24
	8. Para anggota kelompok menyadari bahwa orang lain sangat peduli akan dirinya sendiri	26, 27	25
	9. Para anggota kelompok saling terbuka dan menghargai satu sama lainnya	28, 29, 30	
Pemberdayaan komunikasi interpersonal	1. Keterbukaan	31, 33	32
	2. Empati	34, 35, 36, 37	
	3. Sikap yang mendukung	38, 39	40
	4. Sikap positif	41, 42, 44	43
	5. Kesetaraan anggota kelompok	46, 47	45, 48

Jumlah	32	16
Jumlah Keseluruhan	48	

Tabel 3.2
Angket komunikasi interpersonal
INSTRUMENT PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah semua pertanyaan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya
2. Berilah tanda *checklis* (√) pada kolom SS, S, TS, dan STS jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda
3. Keterangan pilihan jawaban :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya marah ketika menerima kritik atau saran dari teman tentang diri saya				
2	Saya malas memperdulikan perasaan orang lain disaat saya bicara				
3	Saya malu dengan kesalahan yang saya perbuat				
4	Saya akan meminta maaf bila saya melakukan kesalahan				
5	Saya mengucapkan kata-kata kasar ketika saya sedang emosi				
6	Saya membatasi diri ketika berkomunikasi				

	dengan orang lain				
7	Saya suka membanding-bandingkan antar teman satu dengan teman yang lain				
8	Saya dapat menyesuaikan diri ketika berkomunikasi dengan semua lawan jenis bicara				
9	Saya senang mengelus pundak teman yang sedang bersedih				
10	Saya senang melihat teman saya bahagia				
11	Saya senang memotivasi teman-teman ketika mereka sedang terpuruk dalam hal belajar				
12	Saya mengintropeksi diri ketika ada teman yang menjauhi saya				
13	Saya malas berbicara dengan orang yang usianya lebih tua dari saya				
14	Saya menaruh curiga berlebih pada orang yang tidak saya kenal				
15	Saya tidak suka membicarakan kejelekan orang lain				
16	Saya suka mendengarkan cerita teman-teman saya meskipun memiliki agama yang berbeda				
17	Saya melihat kelebihan orang lain untuk memotivasi diri saya sendiri				
18	Berkomunikasi dengan orang lain merupakan kebutuhan saya				
19	Menjelekan teman adalah kegiatan yang tidak baik bagi saya				
20	Saya menolong teman-teman yang sedang kesusahan				
21	Saya ingin sukses bersama teman-teman saya				
22	Saya iri ketika teman-teman saya mendapatkan kebahagiaan				
23	Saya hanya mau membantu orang ketika dia pernah membantu saya				
24	Saya suka meledek teman ketika teman saya dalam kesusahan				
25	Saya merasa teman-teman saya sangat memperhatikan saya				
26	Saya suka melihat teman saya peduli dengan keadaan saya				
27	Saya bersyukur memiliki teman yang selalu memberikan informasi positif untuk diri saya				

28	Saya ikut merasakan kebahagiaan ketika teman saya mendapatkan hadiah dari orangtuanya				
29	Saya selalu menyapa teman di sekolah walaupun tidak akrab				
30	Terkadang saya senang ketika teman-teman saya menceritakan keluh kesah yang dialaminya				
31	Saya senang berbagi informasi dengan teman-teman				
32	Saya malu ketika memberitahu kesalahan yang saya perbuat				
33	Saya senang menceritakan hal apa saja yang sedang saya alami saat ini kepada teman-teman saya				
34	Saya sedih melihat teman yang menyakiti temannya sendiri				
35	Bila saya melakukan kesalahan maka saya akan meminta maaf				
36	Saya memberikan ucapan selamat kepada teman-teman yang mendapat peringkat umum di sekolah				
37	Saya khawatir ketika melihat teman-teman saya sakit				
38	Saya berusaha memotivasi teman-teman saya disaat mereka mendapatkan nilai ulangan yang jelek				
39	Saya memberikan semangat kepada diri sendiri dan orang lain saat akan mengikuti ujian				
40	Terkadang saya ragu ketika ingin memberikan informasi penting kepada setiap orang				
41	Saya berusaha menciptakan komunikasi yang hangat dan interaktif dengan teman-teman saya				
42	Saya senang membagi informasi kepada teman kelas saya				
43	Saya mengatakan apa adanya ketika berbicara dengan teman-teman				
44	Saya nyaman ketika berbicara didepan orang banyak				
45	Saya selalu berbohong ketika ditanya oleh orang sekitar				
46	Saya setuju dengan keputusan yang telah disepakati oleh teman-teman kelompok saya				
47	Saya selalu membantu teman yang akan ikut				

	lomba dengan mencari info tentang perlombaan				
48	Saya memilih-milih teman ketika membentuk kelompok belajar				

1. Uji validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan keahlian alat ukur yang digunakan. Instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapat data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrument yang valid merupakan instrument yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Validitas yaitu sebagaimana suatu alat ukur tepat dalam mengukur sesuatu yang ingin di ukur. Suatu variable atau pertanyaan dikatakan valid bila skor variabel atau pertanyaan tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor verbal. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan kata lain validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat penilaian mampu mengukur apa yang sebenarnya diukur. Validitas menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows.

Hasil dari perhitungan validitas tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan signifikansi

0,05) maka instrument tersebut berkorelasi signifikan terhadap skor total dan dinyatakan valid. Namun sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05) maka instrument tersebut tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total dan ini berarti instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas dilakukan terhadap 48 item pernyataan dengan jumlah subjek 59 peserta didik. Dari 48 item diperoleh item yang valid 46 dan 2 item yang tidak valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Butir Item

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48	47
Tidak Valid	40	1

Tabel 3.4
Skor r hitung dan r tabel Hasil Uji Validitas Butir Item

No Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	523	0,2521	Valid
2	280	0,2521	Valid
3	744	0,2521	Valid
4	646	0,2521	Valid
5	660	0,2521	Valid
6	616	0,2521	Valid
7	587	0,2521	Valid
8	308	0,2521	Valid
9	680	0,2521	Valid
10	748	0,2521	Valid
11	764	0,2521	Valid
12	491	0,2521	Valid
13	574	0,2521	Valid
14	723	0,2521	Valid

15	763	0,2521	Valid
16	757	0,2521	Valid
17	799	0,2521	Valid
18	547	0,2521	Valid
19	784	0,2521	Valid
20	784	0,2521	Valid
21	691	0,2521	Valid
22	754	0,2521	Valid
23	802	0,2521	Valid
24	684	0,2521	Valid
25	634	0,2521	Valid
26	707	0,2521	Valid
27	587	0,2521	Valid
28	684	0,2521	Valid
29	631	0,2521	Valid
30	567	0,2521	Valid
31	707	0,2521	Valid
32	671	0,2521	Valid
33	758	0,2521	Valid
34	730	0,2521	Valid
35	789	0,2521	Valid
36	762	0,2521	Valid
37	773	0,2521	Valid
38	660	0,2521	Valid
39	666	0,2521	Valid
41	804	0,2521	Valid
42	800	0,2521	Valid
43	631	0,2521	Valid
44	749	0,2521	Valid
45	552	0,2521	Valid
46	355	0,2521	Valid
47	442	0,2521	Valid
48	604	0,2521	Valid

Berdasarkan hasil validitas instrument di atas, ada 48 instrument yang dinyatakan valid 47 butir dan 1 lainnya dinyatakan tidak valid. 47 butir instrument

yang dinyatakan valid akan dijadikan sebagai instrument penelitian dan 1 butir instrument lainnya gugur dan tidak digunakan dalam instrument penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan indikator tingkat keandalan atau kepercayaan. Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keadaan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*.

Instrument yang telah di uji validitasnya kemudian di uji reliabilitasnya. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas instrument pengumpulan data menggunakan rumus *crombach alpha*.⁴⁷

$$r_x = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

r_x = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor setiap item

σ^2 = varians total

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif...h.121*

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS for Windows Reliase 25*, maka dapat di simpulkan bahwa instrument adalah reliabel, apabila nilai *crobach's alpha* $> r_{tabel} = 0,2521$

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	5

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Crobach's Alpha* atau reliabilitas adalah 0,765 dengan nilai lebih besar dari $r_{tabel} = 0.2521$. Maka instrument tersebut reliabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan hal yang pokok untuk memperoleh segala informasi yang diperlukan dalam mengungkapkan permasalahan yang diperlukan. Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket).

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dapat digunakan apabila responden dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* yang digunakan memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.6
Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan positif	Skor	Pernyataan negatif	Skor
Alternatif jawaban		Alternatif jawaban	
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

1. SPSS

SPSS merupakan salah satu software yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan dan analisis data secara statistik. SPSS mengalami perkembangan dari versi 6.0 hingga kini ada versi 25.⁴⁸ Dalam penelitian penelitian menggunakan SPSS versi 25.

2. Uji Normalitas

Sugiyono mengemukakan uji normalitas berguna untuk menemukan analisis data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan

⁴⁸ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Jogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 23.

dapat di pertanggung jawabkan. Pengujian normalitas dapat digunakan bantuan SPSS. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah:

H_0 = Data *pre-test* normal ($\text{sig} > 0,05$)

H_a = Data *pre-test* tidak normal ($\text{sig} < 0,05$)⁴⁹

Tabel 3.7
Data Hasil Uji Normalitas Pretest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09643607
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.239
	Negative	-.130
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Data Hasil Uji Normalitas Posttest

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	
N	9

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 241.

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45506502
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.128
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Pada kelompok *pretest* signifikansi: $0,146 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi norma. Pada kelompok *posttest* signifikansi: $0,200 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji t-Test

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode statistik parametric, dengan menggunakan uji t. Uji t adalah salah satu alat uji yang termasuk uji beda, uji t ini digunakan untuk mencari ada/ tidaknya perbedaan antara dua means dari dua sample/ kelompok/ kategori data. Untuk menganalisis data hasil angket yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group desain*.

Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (D) antara *post* dan *pre-test*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum X^2d$: Jumlah kuadrat deviasi

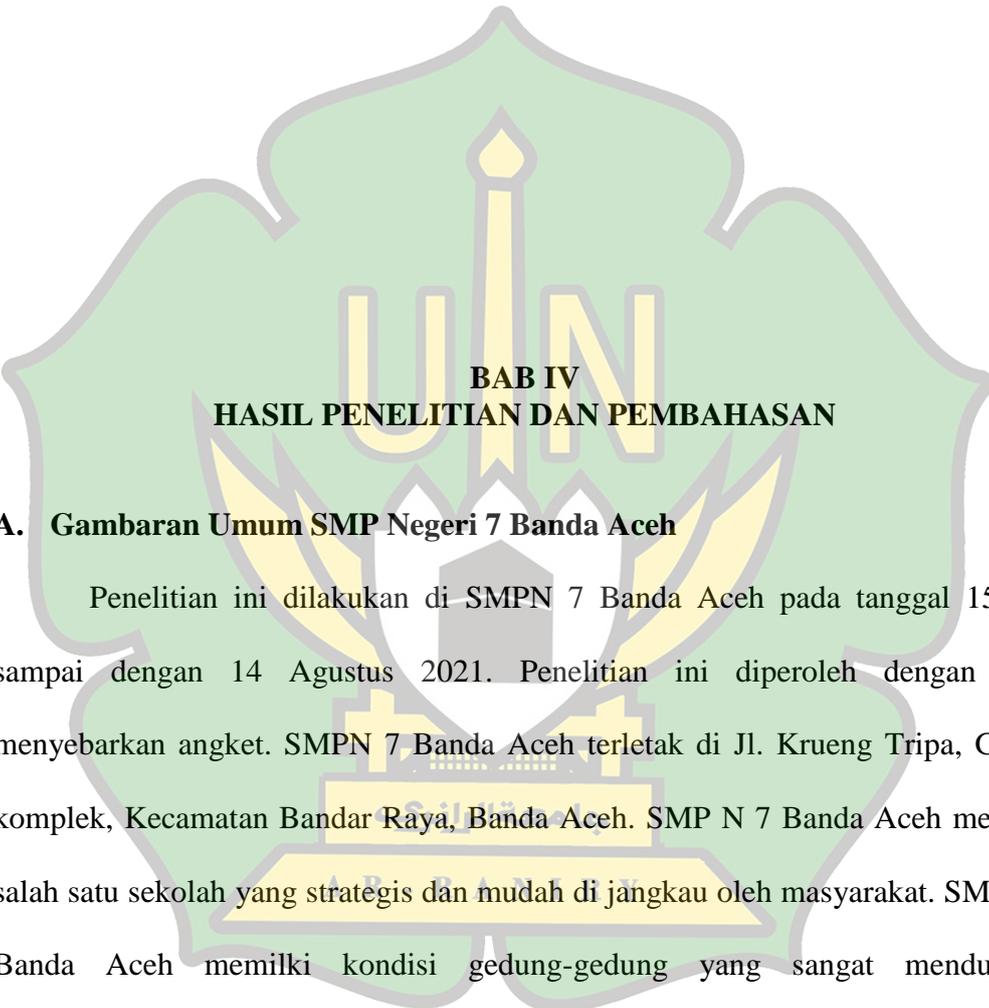
N : Banyaknya subjek

Df : atau Db adalah N-1

Tabel 3.8
Paired Samples Test
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest	-	.225536	.07517	-	-.079082	3.358	8	.001
	-	.2524		.9	.4258				
	Posttest	44				.06			

Pada *paired sample test* diperoleh t hitung > t tabel ($3,358 > 1,833$) dengan signifikan 0,01 yang berarti $0,01 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara layanan bimbingan konseling kelompok dalam pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa. H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yang diberikan memberikan efek positif.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Banda Aceh

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Banda Aceh pada tanggal 15 juli sampai dengan 14 Agustus 2021. Penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket. SMPN 7 Banda Aceh terletak di Jl. Krueng Tripa, Geuceu komplek, Kecamatan Bandar Raya, Banda Aceh. SMP N 7 Banda Aceh menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah di jangkau oleh masyarakat. SMPN 7 Banda Aceh memiliki kondisi gedung-gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Sekolah ini juga memiliki ruang belajar dan media pembelajaran lainnya yang sudah sangat memadai.

SMP Negeri 7 Banda Aceh adalah salah satu pendidikan dengan jenjang SMP di Geuceu Komplek, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 7 Banda Aceh berada di bawah naungan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Negeri 7 Banda Aceh berlokasi di Jl. Krueng Tripa Geuceu Komplek, Banda Raya, Kota Banda Aceh. SMP Negeri 7 Banda Aceh menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. SMP Negeri 7 Banda Aceh memiliki kondisi gedung-gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar-mengajar. SMP Negeri 7 Banda Aceh berada di koordinat garis lintang 5.533355 dan garis bujur 95.309026.

1. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik SMPN 7 Banda Aceh sangat memadai, terutama ruang belajar, ruang media, kantor guru dan sebagainya. Sekolah ini memiliki ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang BK, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu mushalla, satu ruang lab komputer, satu ruang OSIS, satu ruang laboratorium IPA, satu ruang keterampilan, dua lapangan dan dua puluh satu ruang belajar.

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada SMP Negeri 7 Banda Aceh dapat dilihat pada table 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Data Siswa Dua Tahun Terakhir SMPN 7 Banda Aceh

Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah seluruh siswa
	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	
	L	P		L	P		L	P		
2019/2020	120	79	199	105	95	200	120	105	225	629
2020/2021	129	88	217	105	95	200	120	105	225	629

Sumber : Dokumentasi tata usaha SMPN 7 Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh siswa SMPN 7 Banda Aceh pada tahun 2019/2020 berjumlah 629 orang siswa. Kelas VII berjumlah 199 orang siswa yang terdiri dari 120 orang laki-laki 79 orang perempuan, kelas VIII berjumlah 200 orang siswa yang terdiri dari 105 orang laki-laki dan 95 orang perempuan dan kelas IX berjumlah 225 orang siswa yang terdiri dari 120 orang laki-laki dan 105 orang perempuan.

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2020/2021 di SMPN 7 Banda Aceh berjumlah 673 orang. Kelas VII berjumlah 217 orang siswa yang terdiri dari 129 laki-laki dan 88 perempuan, kelas VIII berjumlah 214 orang siswa yang terdiri dari 112 laki-laki dan 102 perempuan, dan kelas IX berjumlah 242 orang siswa terdiri dari 131 laki-laki dan 111 orang perempuan. Dengan jumlah 673 siswa dengan kelas tujuh jumlah siswa sebanyak 217 orang dengan 7 rombel, sedangkan kelas delapan berjumlah 214 orang siswa yang terdiri dari 7 rombel, serta untuk kelas Sembilan 242 orang siswa dengan 7 rombel.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli sampai dengan 14 Agustus 2021. Pada tanggal 19 Juli 2021 peneliti memberikan surat penelitian ke sekolah. Pada tanggal 27 kembali ke sekolah untuk menyebarkan angket (*pretest*) di kelas IX-2, IX-6 dan IX-7. Pada tanggal 9 Agustus memperlihatkan hasil angket kepada guru BK, siswa yang memiliki jawaban nilai means yang paling rendah maka akan diberikan treatment dengan layanan konseling kelompok. Hasil dari penyebaran angket (*pretest*) tersebut dapatlah 9 siswa yang akan dijadikan sampel dan akan diberikan layanan konseling kelompok.

Tabel 4.2
Kategori nilai means komunikasi interpersonal siswa

NO.	Batas nilai means	Kategori
1.	>3.332	Tinggi
2.	2.855 - 3.332	Sedang
3.	< 2.855	Rendah

Pada tabel 4.2 diatas menyatakan bahwa nilai means lebih besar 3.51 berada pada kategori tingkat komunikasi interpersonal siswa tinggi, batas nilai 3.51-3.25 berada pada kategori tingkat komunikasi interpersonal siswa sedang dan pada nilai komunikasi interpersonal siswa lebih kecil dari 2.38 maka berada pada kategori rendah.

Tabel 4.3
Tingkat *Presentase* Komunikasi Interpersonal
Siswa SMP N 7 Banda Aceh

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	12	17%
Sedang	48	70%
Rendah	9	13%
Jumlah	69	100%

Tabel 4.3 menjelaskan bahwa terdapat dua belas orang siswa yang memiliki nilai komunikasi interpersonal tinggi dengan persentase 17%, terdapat 48 siswa memiliki nilai komunikasi interpersonal sedang dengan persentase 70% dan terdapat 9 orang siswa memiliki nilai komunikasi interpersonal rendah dengan persentase 13%.

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok

NO.	Waktu Pelaksanaan	Materi	Alokasi Waktu
1.	Pertemuan I	Komunikasi Interpersonal yang efektif	45 Menit
2.	Pertemuan 2	Keterbukaan	45 Menit
3.	Pertemuan 3	Potensi Diri	45 Menit

Tabel 4.4 menjelaskan peneliti memberikan *treatment* layanan bimbingan konseling kelompok kepada siswa tiga kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan hari Selasa tanggal 10 Agustus 2021 peneliti memberikan topik Komunikasi interpersonal yang efektif dengan waktu 45 menit. Peneliti juga sebelum memberikan treatment melakukan perkenalan dan membuat anggota kelompok bias rilex agar mereka bisa memulai kegiatan dengan semangat dan saling terbuka dengan adanya *ice breaking*. Dengan topik “Komunikasi interpersonal yang efektif” siswa dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan efektif. Dengan mengetahui hal tersebut siswa dapat melatih komunikasi interpersonalnya di lingkungan sosialnya. Maka dengan itu siswa berani dan selalu aktif di dalam proses belajar mengajar. Dan kegiatan juga dilakukan sesuai dengan langkah-langkah melalui empat langkah yaitu tahap awal, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

1. Pertemuan Pertama

a. Tahap Awal

Pada langkah ini peneliti menjelaskan pengertian Bimbingan konseling kelompok dan komunikasi interpersonal dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan konseling kelompok, pada langkah ini juga merupakan langkah pengenalan dimana semua anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Selain itu peneliti

juga akan menjelaskan bahwa dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok ini terdapat berbagai macam azas salah satunya adalah azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kenormatifan. Selanjutnya peneliti juga mencoba untuk membangun kebersamaan antar kelompok dengan cara memberikan permainan kepada anggota kelompok agar suasana menjadi hangat dan semakin akrab.

b. Peralihan

Pada langkah kedua, peneliti menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian peneliti selaku ketua kelompok menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling kelompok. Pada langkah ini tugas dari ketua kelompok membantu para anggota kelompok untuk menghadapi halangan, keengganan, sikap mempertahankan diri dan ketidaksabaran yang timbul. Ketua kelompok mengemukakan bahwa dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok ini diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengutamakan permasalahan yang terjadi pada anggota kelompok untuk mengutamakan permasalahan yang terjadi pada setiap masing-masing anggota kelompok, diperlukan kesukarelaan dan keterbukaan dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok dan juga diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengeluarkan ide-ide dan pendapat.

c. Kegiatan

Kelangsungan kegiatan kelompok pada langkah ini sangat tergantung pada hasil langkah kedua sebelumnya. Pada langkah ini ketua kelompok memberikan

topik tugas kepada anggota kelompok agar topik yang diberikan dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Topik yang di bahas tentang “komunikasi interpersonal yang efektif”. Setiap siswa mengemukakan permasalahan yang terjadi. Seperti apakah komunikasi interpersonal yang efektif? serta bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dengan sesama teman dan orang tua. Kemudian setiap anggota kelompok memberikan masukan mengenai permasalahan tersebut secara bergantian dan membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

d. Pengakhiran

Pada langkah pengakhiran ini peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas dan mengambil kesimpulan mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dalam topik komunikasi interpersonal yang efektif. Kemudian para anggota kelompok membuat kesempatan untuk melakukan kegiatan bimbingan lanjutan dengan topik masalah yang berbeda.

2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ke dua yang dilaksanakan hari senin 23 Agustus 2021 peneliti memberi topik keterbukaan dengan waktu 45 menit. Pemberian layanan bimbingan konseling kelompok pada pertemuan ke dua dengan topik “Keterbukaan” maka disini siswa dapat terbuka dengan sesama teman, orang tua, dan guru. Siswa juga dapat mengetahui keterampilan berkomunikasi baik lisan, tulisan, maupun non-verbal. Dengan hal tersebut siswa dapat berkomunikasi

dengan tidak takut dengan lingkungan sosialnya. Dan kegiatan juga dilakukan sesuai dengan langkah-langkah melalui empat langkah yaitu tahap awal, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

a. Tahap Awal

Pada langkah ini peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan konseling kelompok, pada langkah ini juga merupakan langkah pengenalan dimana semua anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan bahwa dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok ini terdapat berbagai macam azas salah satunya adalah azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kenormatifan. Selanjutnya peneliti juga mencoba untuk membangun kebersamaan antar kelompok dengan cara memberikan permainan kepada anggota kelompok agar suasana menjadi hangat dan semakin akrab.

b. Peralihan

Pada langkah kedua, peneliti menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian peneliti selaku ketua kelompok menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling kelompok. Pada langkah ini tugas dari ketua kelompok membantu para anggota kelompok untuk menghadapi halangan, keengganan, sikap mempertahankan diri dan ketidaksabaran yang timbul. Ketua kelompok mengemukakan bahwa dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok ini diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengutamakan permasalahan yang terjadi pada anggota kelompok untuk mengutamakan

permasalahan yang terjadi pada setiap masing-masing anggota kelompok, diperlukan kesukarelaan dan keterbukaan dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok dan juga diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengeluarkan ide-ide dan pendapat.

c. Kegiatan

Kelangsungan kegiatan kelompok pada langkah ini sangat tergantung pada hasil langkah kedua sebelumnya. Pada langkah ini ketua kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok agar topik yang diberikan dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Topik yang dibahas tentang “Keterbukaan”. Setiap siswa mengemukakan permasalahan yang terjadi. Seperti apa itu yang dinamakan keterbukaan diri ? serta bagaimana cara bias terbuka dengan sesama teman dan orang tua. Kemudian setiap anggota kelompok memberikan masukan mengenai permasalahan tersebut secara bergantian dan membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

d. Pengakhiran

Pada langkah pengakhiran ini peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas dan mengambil kesimpulan mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dalam topik keterbukaan. Kemudian para anggota kelompok membuat kesempatan untuk melakukan kegiatan bimbingan lanjutan dengan topik masalah yang berbeda.

3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ke tiga yang dilaksanakan hari Kamis 26 Agustus 2021 peneliti memberi topik potensi diri dengan waktu 45 menit. Pemberian layanan

bimbingan kelompok pada pertemuan ke tiga dengan topik “ Potensi Diri” maka disini siswa dapat mengetahui potensi diri yang ia miliki dan siswa dapat mengetahui juga bagaimana cara menggali potensi diri yang ada didalam dirinya sendiri. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah melalui empat langkah yaitu tahap awal, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

a. Tahap Awal

Pada langkah ini peneliti menjelaskan pengertian dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan konseling kelompok, pada langkah ini juga merupakan langkah pengenalan dimana semua anggota kelompok saling memperkenalkan diri. Selain itu peneliti juga akan menjelaskan bahwa dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok ini terdapat berbagai macam azas salah satunya adalah azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan kenormatifan. Selanjutnya peneliti juga mencoba untuk membangun kebersamaan antar kelompok dengan cara memberikan permainan kepada anggota kelompok agar suasana menjadi hangat dan semakin akrab.

b. Peralihan

Pada langkah kedua, peneliti menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Kemudian peneliti selaku ketua kelompok menanyakan tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan konseling kelompok. Pada langkah ini tugas dari ketua kelompok membantu para anggota kelompok untuk menghadapi halangan, keengganan, sikap mempertahankan diri dan ketidaksabaran yang timbul. Ketua kelompok

mengemukakan bahwa dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok ini diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengutamakan permasalahan yang terjadi pada anggota kelompok untuk mengutamakan permasalahan yang terjadi pada setiap masing-masing anggota kelompok, diperlukan kesukarelaan dan keterbukaan dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok dan juga diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengeluarkan ide-ide dan pendapat.

c. Kegiatan

Kelangsungan kegiatan kelompok pada langkah ini sangat tergantung pada hasil langkah kedua sebelumnya. Pada langkah ini ketua kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok agar topik yang diberikan dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan anggota kelompok. Topik yang di bahas tentang "Potensi diri". Setiap siswa mengemukakan permasalahan yang terjadi. Seperti apa itu Potensi diri dan bagaimana kita bias mengali potesi yang ada pada diri kita?. Kemudian setiap anggota kelompok memeberikan masukan mengenai permasalahan tersebut secara bergantian dan membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

d. Pengakhiran

Pada langkah pengakhiran ini peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas dan mengambil kesimpulan mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan dalam topik potensi diri. Kemudian para anggota kelompok membuat kesempatan untuk mengakiri kegiatan bimbingan konseling kelompok tersebut.

Dan selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana perasaan mereka selama mengikuti bimbingan konseling kelompok selama ini apakah mereka merasa senang dan apakah mereka dapat memahami apa yang sudah dibahas di dalam kegiatan bimbingan konseling kelompok tersebut selama 3 kali pertemuan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi selama seminggu untuk melihat komunikasi interpersonal siswa yang telah diberikan layanan bimbingan konseling kelompok peneliti membagikan angket komunikasi interpersonal dengan skala yang sama untuk melihat hasil *post-test*. Adapun hasil angket *post-test* setelah diberikan *treatment* bimbingan konseling kelompok yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Skor Kuisisioner Komunikasi Interpersonal Setelah Dilakukan Bimbingan Konseling Kelompok

NO.	Nama	Kelas	Skor		Ket
			Pretest	Posttes	
1.	ZA	IX-6	2604	3605	Tinggi
2.	NS	IX-2	2208	3563	Tinggi
3.	RA	IX-6	2750	3354	Tinggi
4.	M	IX-7	2750	3292	Sedang
5.	ED	IX-6	2750	3146	Sedang
6.	RA	IX-2	2938	3021	Sedang
7.	FK	IX-7	2833	2979	Sedang
8.	IM	IX-2	2813	2896	Sedang
9.	NRP	IX-7	2833	2896	Sedang

Untuk melakukan analisa lebih lanjut, maka tes akhir harus di uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi

normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan SPSS.

Tabel 4.6
Data Hasil Uji Normalitas *Pretest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09643607
Most Extreme Differences	Absolute	.239
	Positive	.239
	Negative	-.130
Test Statistic		.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Data Hasil Uji Normalitas *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45506502
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.128
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.6 di atas dapat diperoleh hasil pengujian normalitas data penelitian sebagai berikut :

Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

- a. Pada kelompok *pretest* signifikansi : $0,146 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Pada kelompok *posttest* signifikansi : $0,200 > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal.

Untuk mengetahui perubahan pada siswa adalah dengan membandingkan skor angket komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diberikan bimbingan konseling kelompok. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan skor nilai komunikasi interpersonal. Apabila skor komunikasi interpersonal meningkat, maka layanan bimbingan konseling kelompok yang diberikan adanya perbedaan terhadap komunikasi interpersonal siswa.

Tabel 4.7

Data *Pretest* dan *Posttest* Komunikasi Interpersonal Siswa

NO.	NAMA	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	ZA	2604	3605
2.	NS	2208	3563
3.	RA	2750	3354
4.	M	2750	3292
5.	ED	2750	3146
6.	RA	2938	3021

7.	FK	2833	2979
8.	IM	2813	2896
9.	NRP	2833	2896
	Jumlah	18833	28752

Tabel 4.7 menggambarkan hasil skala komunikasi interpersonal *Pretest* dan *Posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Secara rinci perbandingan skor komunikasi interpersonal pada pengukuran awal dan pengukuran akhir pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		F	%	F	%
1.	Tinggi	0	0	3	30
2.	Sedang	0	0	6	70
3.	Rendah	9	100	0	0
	Jumlah	9	100	9	100

Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* komunikasi interpersonal mengalami peningkatan secara signifikan. Dari nilai *pretest* sebelum diberikan layanan bimbingan konseling kelompok menunjukkan berkategori rendah ada Sembilan orang. Pada hasil *posttest* setelah diberikan layanan bimbingan konseling kelompok menunjukkan dari Sembilan siswa dalam kategori rendah, sebanyak tiga orang yang mengalami peningkatan yang berkategori tinggi (30%), dan enam orang mengalami peningkatan yang berkategori sedang (70%). Siswa mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan konseling

kelompok. Maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling kelompok berpengaruh dalam pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa/i.

Tabel 4.9
Hasil uji T

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	2.94211	9	.287231	.095744
	Posttest	3.19456	9	.272839	.090946

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	9	.677	.045

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-.25244	.225536	.075179	-.42580	-.079082	-3.358	8	.001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pada *paired samples statistics* menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 2.94211 artinya rata-rata *pretest* lebih tinggi dari rata-rata *posttest*, maka dapat dikatakan terjadi perbedaan pada komunikasi interpersonal setelah diberikan layanan bimbingan konseling kelompok.

Pada *paired corelations* bahwa nilai korelasi dari Sembilan siswa sebelum diberikan layan bimbingan konseling kelompok dan sesudah diberikan layan bimbingan konseling kelompok berjumlah 667 dengan signifikan 0,045.

Pada *paired sample test* diperoleh t hitung $>$ t tabel ($3,358 > 1,833$) dengan signifikan 0,01 yang berarti $0,01 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara layanan bimbingan konseling kelompok dalam pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa. H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yang diberikan memberikan efek positif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok dalam Pemberdayaan Komunikasi Interpersonal Siswa.

Hasil evaluasi setelah memberikan layanan bimbingan konseling kelompok pada pertemuan pertama dengan topik “Komunikasi interpersonal yang efektif” siswa dapat mengetahui bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan efektif. Dengan mengetahui hal tersebut siswa dapat melatih komunikasi

interpersonalnya di lingkungan sosialnya. Maka dengan itu siswa berani dan selalu aktif di dalam proses belajar mengajar.

Pemberian layanan bimbingan konseling kelompok pada pertemuan ke dua dengan topik “Keterbukaan” hasil evaluasi yaitu siswa dapat terbuka dengan sesama teman, orang tua, dan guru. Siswa juga dapat mengetahui keterampilan berkomunikasi baik lisan, tulisan, maupun non-verbal. Dengan hal tersebut siswa dapat berkomunikasi dengan tidak takut dengan lingkungan sosialnya.

Pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ke tiga dengan topik “Potensi Diri” hasil evaluasi yaitu siswa dapat mengetahui potensi diri yang dimiliki dan siswa dapat mengetahui juga bagaimana cara menggali potensi diri yang ada di dalam dirinya sendiri.

Pelaksanaan penelitian ini menerapkan layanan bimbingan konseling kelompok kepada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Bimbingan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa, di mana dalam layanan ini terdapat sejumlah siswa yang akan membahas topik-topik umum yang menjadi berkepentingan bersama. Bimbingan konseling kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktifitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.⁵⁰

Pada pengertian bimbingan konseling kelompok di atas peneliti memberikan informasi kepada siswa berupa informasi pribadi dan sosial

⁵⁰ Nurihsan Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Koseling Kelompok*. (Bandung: Refika Adi Tama, 2006), h.23.

mengenai komunikasi interpersonal dalam memberdayakan komunikasi interpersonal siswa dilingkungan sosialnya.

Layanan bimbingan konseling kelompok ada tiga macam kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang). Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (anggotanya untuk jangka waktu tertentu) dan kelompok tidak tetap (anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).⁵¹

Bedasarkan penjelasan di atas, peneliti memberikan layanan bimbingan konseling kelompok dalam bentuk kelompok sedang yaitu terdiri dari Sembilan orang dan termasuk dalam jenis kelompok tetap yaitu kelompok tetap peneliti mengatur jadwal kegiatan kelompok secara teratur.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suranto yaitu komunikasi interpersonal proses penyampaian pesan, pertukaran informasi dari satu orang dengan orang lain secara langsung tatap muka untuk menyampaikan suatu pesan berupa gagasan, informasi, baik berupa verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, opini dan perilaku komunikasi dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Komunikasi interpersonal memiliki arti yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan seseorang dalam berinteraksi dengan dunia sosialnya.⁵²

⁵¹ *Modul Bimbingan Kelompok (Kegiatan Pelatihan Bimbingan Kelompok)*, (Universitas Syiah Kuala Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, 2016), h.4

⁵² Evi Zuhara, *Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa*, Tesis, (Bandung: Universitas Pendidikan Bandung, 2014), h. 119.

Peserta didik dalam menciptakan interaksi sosial yang baik dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dapat menjadi peserta didik berperilaku yang diterima secara sosial, memainkan peranan di lingkungan sosialnya dan memiliki sikap yang positif terhadap kelompok sosialnya. Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi interpersonal menjadi ukuran sejauh mana seseorang peserta didik dapat diterima atau tidak di lingkungan sosialnya. Pencapaian aspek-aspek komunikasi interpersonal peserta didik yang belum optimal diperlukan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang dimiliki peserta didik dengan tujuan dapat menjalin hubungan sosial dengan efektif.

Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan dan mengalami peningkatan pada peserta didik. Perubahan peserta didik ditandai dengan kemampuan memulai hubungan baru dengan orang lain seperti bersalaman dengan teman pada saat berkenalan. Peserta didik sudah dapat menunjukkan keterbukaan dalam hubungan orang lain seperti melakukan aktivitas bersama-sama, menggunakan perasaan senang ketika mendapatkan teman baru dan kemampuan peserta didik menunjukkan kepercayaan kepada orang lain untuk berbagai perasaan bertukar pendapat dengan teman untuk menyelesaikan suatu masalah.

Sejalan dengan peneliti mengungkapkan beberapa ciri yang dapat dilihat dari seorang individu yang memiliki kemampuan untuk membuka diri yaitu a) bebas mengemukakan pikiran dan pendapat, baik melalui kata-kata maupun

tindakan; b) mampu berkomunikasi secara langsung dan terbuka; c) mampu memulai, melanjutkan dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik; d) mampu menolak dan menyatakan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain atau segala sesuatu yang tidak beralasan dan cenderung bersifat negatif; e) mampu mengajukan permintaan dan bantuan orang lain ketika membutuhkan; f) mampu menyatakan perasaan, baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan dengan cara yang tepat.⁵³

Sebelum diberikan *treatment* gejala-gejala yang tampak yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal sesama siswa dan guru yaitu terlihat siswa di sekolah SMP N 7 Banda Aceh enggan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh guru ia seperti takut untuk berbicara dengan orang lain dan siswa tersebut juga tidak berani berbicara di depan kelas seperti siswa-siswa lainnya.

Setelah peneliti memberikan layanan bimbingan konseling kelompok, siswa merasa senang dengan mendapatkan hal baru dan siswa juga sudah dapat terbuka dan komunikasi antar siswa dan guru juga berjalan dengan yang diharapkan begitu pula dengan teman-teman dikelasnya. Dalam observasi selama satu minggu lebih peneliti melihat Sembilan orang siswa tersebut sudah mulai menjalin komunikasi interpersonal dengan baik dengan guru maupun teman-teman kelasnya.

Peneliti melakukan penilaian dengan membagikan angket untuk melihat nilai komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*.

⁵³ Supraktinya, *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*, (Yogyakarta: Kanisus, 1995).h.165

Dari hasil pembagian angket peneliti melihat adanya perubahan dan perbedaan komunikasi interpersonal pada siswa, setelah mendapatkan *treatment* layanan bimbingan konseling kelompok. Berdasarkan dari hasil penyebaran angket yang peneliti sebarakan terdapat peningkatan hasil dari komunikasi interpersonal siswa yang di lihat dari hasil *pretest*, pemberian *treatment* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil uji t maka terjawab pula rumusan masalah “**Apakah terdapat peningkatan komunikasi interpersonal sebelum dan sesudah diterapkan Layanan Konseling Kelompok di SMP Negeri 7 Banda Aceh?**”.

2. Hasil Hipotesis

Pada *paired sample test* diperoleh t hitung $>$ t tabel (3,358 $>$ 1,833) dengan signifikan 0,01 yang berarti $0,01 < 0,05$ jadi H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara layanan bimbingan konseling kelompok dalam pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa. H_a diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* yang diberikan memberikan efek positif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai layanan bimbingan konseling kelompok dalam pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa kelas IX di SMP N 7 Banda Aceh, menghasilkan kesimpulan bahwa pemberdayaan komunikasi interpersonal menunjukkan adanya perubahan dan perbedaan secara signifikan dengan nilai rata-rata *posttest* 28,752 lebih tinggi dengan nilai rata-rata *pretest* 18,833.

Bedasarkan analisis *paired sample test*, dapat diketahui adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan konseling kelompok yang diperoleh t hitung $>$ t tabel ($3,358 > 1,833$) atau $Sig < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya adanya pengaruh dan perbedaan yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dalam pemberdayaan komunikasi interpersonal siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Guru bimbingan dan konseling diharapkan menindaklanjuti kegiatan bimbingan konseling kelompok untuk pemberdayaan komunikasi

interpersonal siswa dan mengadakan koseling kelompok lebih lanjut untuk penyelesaian lebih lanjut.

2. Kepada siswa di SMP N 7 Banda Aceh harus selalu dapat berkomunikasi dengan baik sebagaimana yang sudah di berikan oleh guru dan sebagaimana yang di ajarkan di saat proses belajar mengajar.
3. Kepada pembaca, disarankan dapat mengembangkan nilai-nilai positif dari penelitian ini dan kepada peneliti selanjutnya kiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referens untuk penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. 1999. *What Is Communication*. Journal of Communication. New York.
- Astut, Dini T. 2013. *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Bimbingan Kelompok Siswa (skripsi)*. Semarang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bichu. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Perpustakaan Nasional.
- Budy, M. 2011. *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Pengantar Edisi Kedua.
- Eddy, Wibowo M. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Efendi, Onong U. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ejang, AS. 2009. *Komunikasi Konseling*. Bandung: Nusantara.
- Fatta, Nanang. 2003. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hajjanan, Agus M. 2003. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Karnisius.
- Jalahuddin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rodaksa.
- Juntika, Ahmad N. 2006. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Refika Adi Tama.
- Liliweri, A. 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Cipta Aditya Bakti.
- Lunardi, AG. 2001. *Meningkatkan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi*. Jogjakarta: Kanisius.
- Ma'ruf, Asmani J. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nur, Narisna dan Slamet, Fahmi. 2016. *Layanan Konseling Kelompok*. Jurnal Hisbah, Volume 13 Nomor 1.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang berhasil (Dasar dan Profil)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prayitno & Erman, Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah, Titik. 2008. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Ruben, D., Brent. 2014. *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saefullah. 2007. *Kapita Salekta Komunikasi*. Bandung: Simbosia Rekatama Media.
- Sarlinto, Sarwono. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Jogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2005. *Bimbingan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi dan Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Jogyakarta: Graha Ilmu.
- Supraktinya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Tinjauan Psikologi*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sutanti, Tri. 2015. *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok*. Jurnal Konseling Gusjigang, Volume 1 Nomor 1.
- Widjaja, AW. 2004. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Wingkel. 2003. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Alfabeta.

Zuhara, Evi. 2014. *Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa*. Tesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-861/Un.08/FTK/KP.07.6/2/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Mashuri, MA | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Muslima, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- | | |
|---------------|--|
| Nama | : Shelvina Wahyuni |
| NIM | : 170213052 |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling |
| Judul Skripsi | : Penggunaan Konseling Kelompok untuk Pemberdayaan Komunikasi Interpersonal Siswa Di SMP Negeri 7 Banda Aceh |
- KEDUA** : Pembayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 04 Februari 2021
an. Rektor
Dekan,


A. Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl.P.Nyak Makam No. 23 GP. Kota Baru TELP/FAX. (0651) 7555136, 755513
E-mail: dikbud@bandacehkota.go.id Website: dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos: 23125

SURAT IZIN
NOMOR:074/A.4/1731
TENTANG
IZIN PENGUMPULAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-10124/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2021 tanggal 22 Juni 2021, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : SHELLVINA WAHYUNI
NIM : 170213052
Jurusan Prodi : Bimbingan Konseling.
Untuk : Melaksanakan Pengambilan Data pada SMP Negeri 7 Kota Banda Aceh dengan judul :

"PENGUNAAN KONSELING KELOMPOK UNTUK PEMBERDAYAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMP NEGERI 7 BANDA ACEH".

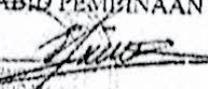
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Penelitian dilakukan dengan proses daring oleh mahasiswa dan di bawah bimbingan/koordinasi guru pamong di sekolah.
3. Harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
5. Surat ini berlaku sejak tanggal 15 Juli s.d 14 Agustus 2021.
6. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
7. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk mahasiswa yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 15 Juli 2021 M
5 Dzulhijjah 1442 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SMP,


EVI SUSANTI, S.Pd, M.Si.
Pembina
NIP.19760113 200604 2 003

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN ArRaniry Banda Aceh.
2. Kepala SMP Negeri 7 Kota Banda Aceh



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 7**

Jl. Krueng Tripa Geuceu Komplek, Telp (0651) 8092618
e-mail : smpnegeri7bandaaceh@gmail.com NSS: 210005231, NPSN: 10105392, KODE POS: 23239

SURAT KETERANGAN

NO : 074 / 453 / 2021

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama : SHELLVINA WAHYUNI
Pendidikan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
NIM : 170213052
Prodi : Bimbingan Konseling

Sesuai dengan Surat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh No. 074/A.4/1731, tanggal 22 Juni 2021 Perihal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Dengan ini yang bersangkutan telah mengadakan Pengumpulan data dalam rangka menyelesaikan penelitian mulai tanggal 15 Juli s.d 14 Agustus 2021 dengan judul :

"PENGUNAAN KONSELING KELOMPOK UNTUK PEMBERDAYAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMP NEGERI 7 BANDA ACEH".
(Laporan Penelitian Terlampir).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Banda Aceh, 8 September 2021

Kepala Sekolah,



DAFTAR NAMA SISWA ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK
KELAS XI IPA SMP NEGERI 7 BANDA ACEH
PELAJARAN 2020/2021

NO	Nama	Jenis Kelamin
1.	ZA	Perempuan
2.	NS	Perempuan
3.	RA	Perempuan
4.	M	Laki-Laki
5.	ED	Perempuan
6.	RA	Perempuan
7.	FK	Laki-Laki
8.	IM	Perempuan
9.	NRP	Perempuan

Banda Aceh, 10 agustus 2021

Peneliti

Shellvina Wahyuni
NIM. 170213052

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

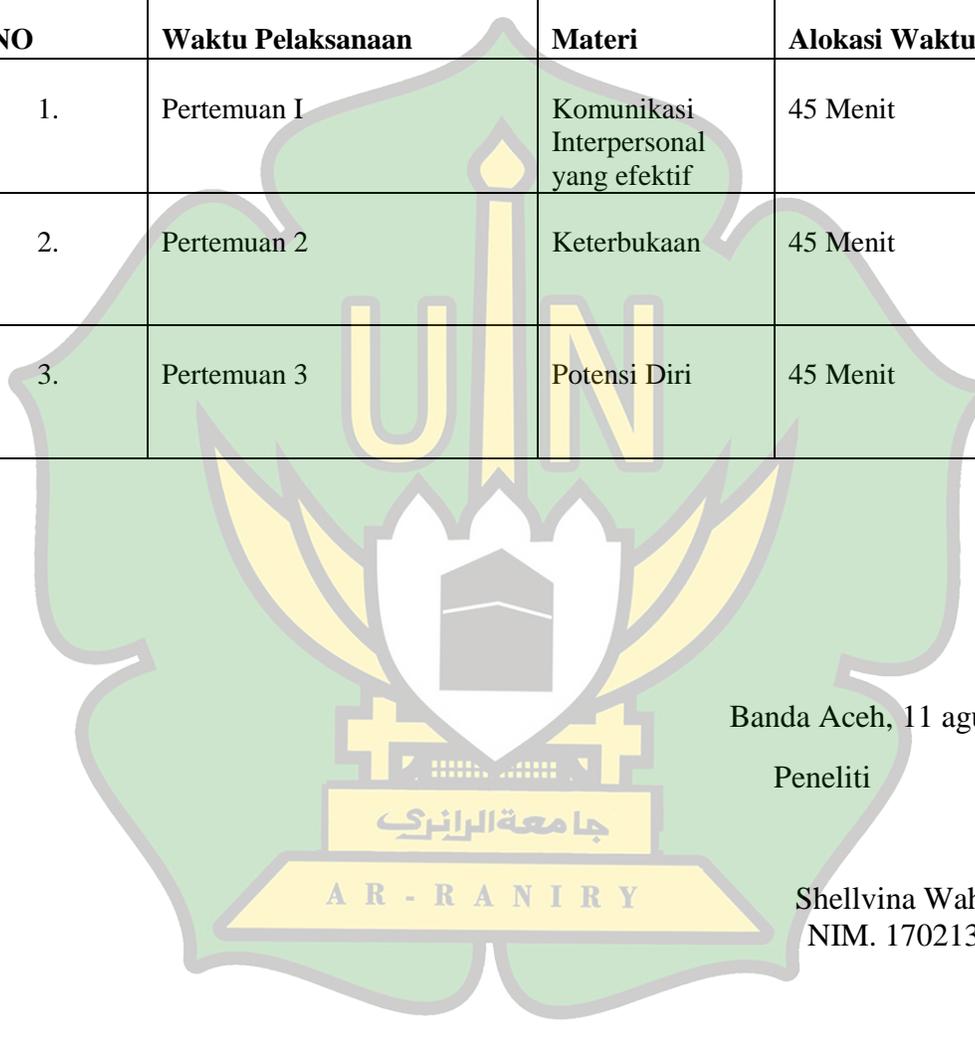
JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN
BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK

NO	Waktu Pelaksanaan	Materi	Alokasi Waktu
1.	Pertemuan I	Komunikasi Interpersonal yang efektif	45 Menit
2.	Pertemuan 2	Keterbukaan	45 Menit
3.	Pertemuan 3	Potensi Diri	45 Menit

Banda Aceh, 11 agustus 2021

Peneliti

Shellvina Wahyuni
NIM. 170213052



DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
PERTEMUAN 1

Tanggal Layanan : 10 Agustus 2021
Jenis Layanan : Bimbingan Konseling Kelompok
Pemberi Layanan : Shellvina Wahyuni

NO	Nama	L/P	Tanda Tangan
1.	ZA		
2.	NS		
3.	RA		
4.	M		
5.	ED		
6.	RA		
7.	FK		
8.	IM		
9.	NRP		

Banda Aceh, 10 agustus 2021

Peneliti

Shellvina Wahyuni
NIM. 170213052

DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
PERTEMUAN 2

Tanggal Layanan : 23 Agustus 2021
Jenis Layanan : Bimbingan Konseling Kelompok
Pemberi Layanan : Shellvina Wahyuni

NO	Nama	L/P	Tanda Tangan
1.	ZA		
2.	NS		
3.	RA		
4.	M		
5.	ED		
6.	RA		
7.	FK		
8.	IM		
9.	NRP		

Banda Aceh, 23 Agustus 2021

Peneliti

Shellvina Wahyuni
NIM. 170213052

DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KONSELING KELOMPOK
PERTEMUAN 3

Tanggal Layanan : 26 Agustus 2021
Jenis Layanan : Bimbingan Konseling Kelompok
Pemberi Layanan : Shellvina Wahyuni

NO	Nama	L/P	Tanda Tangan
1.	ZA		
2.	NS		
3.	RA		
4.	M		
5.	ED		
6.	RA		
7.	FK		
8.	IM		
9.	NRP		

Banda Aceh, 26 Agustus 2021

Peneliti

Shellvina Wahyuni
NIM. 170213052

HASIL UJI T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	2.94211	9	.287231	.095744
	Posttest	3.19456	9	.272839	.090946

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	9	.677	.045

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-.25244	.225536	-.42580	-.079082	-3.358	8	.001

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN FOTO



Menyebarkan Angket *Pretest*



Memberikan pengarahan terkait angket yang di berikan



Memberikan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok



Pembagian *Posttest*